

# Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai taman gizi keluarga sebagai upaya menurunkan angka stunting pada keluarga miskin ekstrim

Siti Mudmainah<sup>1\*</sup>, Anies Indah Hariyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Peradaban Indonesia

<sup>2</sup>. Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Peradaban. Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received July 17, 2025

Accepted September 15, 2025

Published February 1, 2026

### Kata Kunci:

Gizi Keluarga,  
Stunting,  
Pekarangan,  
Desa Winduaji

## ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mitra kategori keluarga miskin ekstrim yang mempunyai balita stunting di Desa Winduaji. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret Sampai Agustus 2025. Permasalahan yang terjadi antara lain: adanya kasus stunting sejumlah 125 balita dan sejumlah 60 balita berasal dari keluarga miskin ekstrim. Sebagian besar ibu balita stunting masih belum maksimal mendapatkan informasi gizi dan kesehatan terutama pemberian makanan tambahan, rendahnya komunikasi advokasi stunting dan solusi penanganan stunting. Tujuan pengabdian ini sebagai upaya untuk menurunkan tingkat stunting. Metode untuk mengatasi masalah mitra melalui sosialisasi dan pelatihan. Tahapan kegiatan dilakukan penyediaan lahan pekarangan yang belum termanfaatkan untuk taman gizi keluarga. Hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan pembangunan taman gizi keluarga berdasarkan hasil pretest dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Masyarakat telah melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan sayuran menjadi aneka inovasi makanan sehat meningkatkan 90%. Total penerimaan tambahan yang di peroleh mitra per 3 bulan sebesar Rp1.500.000 dan pendapatan per 3 bulan adalah sebesar Rp 1.100.000, Pelatihan perencanaan keuangan keluarga mampu meningkatkan 80% pemahaman mengenai perencanaan keuangan keluarga, penyuluhan mengenai gizi seimbang pada balita menunjukkan meningkatkan pengetahuan 85% akan diikuti dengan perubahan perilaku dan penyuluhan pencegahan stunting menunjukkan meningkatkan 90%, bahwa edukasi keluarga berkaitan erat dengan pencegahan stunting yang melibatkan pemahaman tentang gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan. Diharapkan melalui program pengabdian kepada masyarakat akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Winduaji dan menurunkan angka stunting.



## Corresponding Author:

Siti Mudmainah,

Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi.

Universitas Peradaban

Jl.Raya Pagojengan KM.3 Kecamatan Paguyangan,Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276

Email: [mudmainah\\_msc@yahoo.mail.com](mailto:mudmainah_msc@yahoo.mail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbesar se-Asia Tenggara. Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan dengan populasi sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022 [1] Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,13% dari tahun sebelumnya yang hanya 272,68 juta jiwa.

Angka tersebut membuat negara Indonesia menduduki peringkat ke empat populasi terbesar di dunia[2]. Pada bidang kesehatan, Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang semakin membaik. Hal ini terbukti dengan banyaknya inovasi dunia kesehatan yang diciptakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Meskipun perkembangannya cukup pesat, negara Indonesia masih dilanda beberapa masalah kesehatan yang terus meningkat seperti stunting [3]. Masalah kesehatan masyarakat masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Stunting atau biasa disebut kerdil atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah 5 tahun (balita) karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama di periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin sampai anak berusia 23 bulan. Anak yang dikategorikan stunting, yaitu apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang badan atau tinggi badan anak seumurnya. Kondisi stunting pada anak mencerminkan gagalnya pertumbuhan pada anak balita, sehingga menyebabkan anak terlalu pendek untuk usianya[4]. Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa 1000 HPK sehingga terjadi gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap stunting apabila tinggi badan anak lebih rendah atau pendek mendeteksi gangguan pertumbuhan pada anak adalah dengan melakukan pengukuran pertumbuhan anak. Pengukuran pertumbuhan penting dilakukan pada anak-anak yang bertujuan untuk menciptakan upaya intervensi dengan segera ketika terjadi gangguan pertumbuhan[5]. Gizi buruk merupakan suatu keadaan dimana anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Gizi buruk merupakan kelainan gizi yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan balita. Apabila keadaan ini tidak diatasi akan menimbulkan dampak yang buruk bagi balita. Gizi buruk akan menimbulkan dampak hambatan bagi pertumbuhan anak. Seorang anak disebut gizi kurang bila nilai z-score berat badan menurut umur (BB/U) antara -3 SD sampai dengan -2 SD dan gizi buruk  $BB/U \leq -3SD$ [6].

Salah satu upaya untuk melakukan pencegahan gejala stunting yaitu dengan memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan menyusui terhadap pola makan dengan mengonsumsi jenis-jenis makanan yang beragam dan seimbang seperti buah dan sayur. Dalam mengonsumsi buah dan sayur agar lebih ekonomis, baiknya masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka untuk dijadikan sebagai tempat penanaman buah dan sayur yang disebut dengan taman gizi. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi dan merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan erat antara manusia, tanaman dan hewan. Pekarangan rumah memiliki potensi yang besar dalam mewujudkan kesehatan pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan bukan hanya menikmati keindahan dengan tumbuhan hias, tetapi dapat menjaga kesehatan keluarga. Pada saat ini, lahan pekarangan masih belum dimaksimalkan oleh masyarakat di Desa Winduaji. Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan masih kurang, khususnya dalam mencegah risiko stunting. Oleh karena itu, program pengabdian ini dibuat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah stunting dengan langkah sederhana. Selain itu, dalam program ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan secara mandiri lahan pekarangan rumah sebagai pemenuhan kebutuhan asupan gizi keluarga[7]. Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten/Kota yang memiliki prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Tengah dengan prevalensi sebesar 26,3% dan termasuk dalam 100 Kabupaten/Kota lokus prioritas intervensi stunting di Indonesia[8]. Salah satu diantaranya Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes terletak di ujung selatan Kabupaten Brebes dan menjadi pintu masuk menuju Kabupaten Brebes dari Kabupaten Banyumas. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial diketahui bahwa terdapat 2.598 Kepala Keluarga yang berstatus warga miskin. Hal tersebut juga dikuatkan dengan SK Bupati Kabupaten Brebes Nomor: 050/177/Tahun 2023 tentang Penetapan Desa Prioritas Kemiskinan Ekstrem tahun 2024. Desa Winduaji termasuk desa dengan determinan kejadian stunting yang tinggi. Berdasarkan kondisi kesehatan lingkungan, kepala keluarga dengan kepemilikan RTLH sejumlah 24,5%, memiliki jamban tidak sehat sejumlah 21%, dan masih dijumpai berperilaku open defecation free (ODF) di perairan terbuka. Secara karakteristik penduduk, sebagian besar berpendidikan rendah tamat SD/ sederajat sejumlah 36,20%, dan bekerja sebagai buruh harian lepas sebesar 11,43%. Selama 3 tahun terakhir kejadian stunting sudah mengalami penurunan kasus, namun belum mengalami penurunan yang signifikan dan masih berada di bawah target WHO, yaitu dari 175 kasus pada tahun 2022 menjadi 125 kasus pada tahun 2024. Adapun terkait keluarga balita stunting, terdapat 60 Kepala Keluarga miskin ekstrim yang memiliki balita stunting di Desa Winduaji yang perlu menjadi perhatian yang intens. Secara permasalahan psikososial di komunitas, terdapat stigma bahwa memiliki balita stunting merupakan hal memalukan, sehingga keluarga balita stunting tidak mau terbuka kepada tenaga kesehatan dan tidak mau menerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Permasalahan yang terjadi antara lain: adanya kasus stunting sejumlah 125 balita dan sejumlah 60 balita berasal dari keluarga miskin ekstrim. Sebagian besar ibu balita stunting masih belum maksimal mendapatkan informasi gizi dan kesehatan terutama pemberian makanan tambahan, rendahnya komunikasi advokasi stunting dan solusi penanganan stunting. Banyak lahan pekarangan yang belum termanfaatkan dengan optimal untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk keluarga. Solusi yang dilakukan dengan memberikan diseminasi informasi mengenai stunting dan penanganannya. Sebagian besar ibu balita stunting masih belum maksimal

mendapatkan informasi gizi dan kesehatan terutama pemberian makanan tambahan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka pengabdian ini memberikan solusi dari permasalahan yang di hadapi di Desa Winduaji yaitu:

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan kepada mitra dengan melakukan Sosialisasi dan forum group discussion (FGD) antara pihak pemerintahan Desa Winduaji, bidan Desa, kader PKK yang tergabung dalam KWT Sekar Aji dan ibu balita stunting diharapkan akan ada pemecahan masalah dan kesepemahaman tentang permasalahan pada balita stunting. Penyuluhan kepada keluarga miskin ekstrim mengenai dampak stunting. Diseminasi informasi dan alih teknologi produksi berbagai kreasi olahan hasil panen dari pekarangan pada 15 KK miskin yang mempunyai balita stunting.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan pekarangan untuk pemenuhan gizi keluarga, pelatihan olahan aneka kreasi dan inovasi sayuran diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan untuk inovasi olahan sayuran diharapkan mampu menurunkan kejadian stunting selain itu hasil pelatihan ini juga bisa dikembangkan untuk membuka usaha sehingga menambah pendapatan keluarga, pelatihan manajemen keuangan keluarga perlu diberikan kepada kader PKK yang tergabung dalam KWT Sekar Aji dan keluarga kategori miskin ekstrim yang memiliki keluarga stunting diharapkan dengan memberikan pelatihan kepada mitra mampu menetapkan skala prioritas terhadap kesehatan dan pendidikan keluarga, penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang dan penyuluhan cegah stunting perlu di berikan kepada mitra, Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta mempunyai implikasi teoritis yaitu penguatan menetapkan skala prioritas keuangan keluarga untuk memperhatikan kualitas makanan bergizi keluarga, sehingga meminimalisir angka kekurangan gizi. Manfaat praktis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menjadikan dasar keluarga miskin ekstrim dan keluarga yang memiliki balita stunting dalam meningkatkan peningkatan konsumsi makanan bergizi terutama untuk warga yang berencana hamil, sedang hamil, pasca melahirkan, dan anak-anak usia tumbuh-kembang serta Masyarakat pada umumnya dan bisa memanfaatkan lahan pekarangan menjadi taman gizi keluarga yang dimanfaatkan untuk memenuhi gizi dan memiliki potensi yang besar dalam mewujudkan kesehatan pangan keluarga.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh pengabdian di di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret Sampai Agustus 2025. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD mengoptimalkan aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki. Pendekatan ABCD lebih berfokus pada pengoptimalan aset seperti kemauan, keterampilan, dan sumberdaya untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan [9]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan terhadap proses pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dan memanfaatkan kreatifitas pengolahan hasil sayur dari pekarangan, pelatihan manajemen keuangan keluarga, penyuluhan gizi seimbang dan pencegahan stunting. Pendekatan ABCD dirasa sangat sesuai bagi mitra di Desa Winduaji sehingga tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta komunitas masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini bisa dipahami bahwa Metode ABCD lebih mengoptimalkan potensi dari dalam diri dan aset fisik lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan menjadi 3 tahapan yang telah disusun secara sistematis, yaitu tahap persiapan (*preparing*), Pelaksanaan Kegiatan (*Actuating*), dan Pasca Kegiatan.

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, yang diawali dengan tahapan persiapan (*preparing*). Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung kondisi fisik wilayah serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan program pengabdian, meliputi karakteristik, potensi, dan permasalahan yang terdapat di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Selanjutnya dilakukan proses perizinan dengan menyusun surat izin pelaksanaan program dari pihak universitas yang kemudian disampaikan kepada Kepala Desa Winduaji. Tahap persiapan juga mencakup penentuan lokasi kegiatan, yaitu pada area keluarga dengan kategori miskin ekstrem dan ibu yang memiliki balita stunting di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, dengan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan komunitas setempat. Selain itu, dilakukan persiapan alat, bahan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, yang pelaksanaannya melibatkan dukungan dari pihak kelurahan, warga setempat, mahasiswa, serta pihak-pihak terkait lainnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan (*actuating*) dilaksanakan setelah seluruh proses perizinan selesai, yang diawali dengan pertemuan bersama pemerintah Desa Winduaji, kader PKK yang tergabung dalam KWT Sekaraji, bidan desa, serta keluarga kategori miskin ekstrem yang memiliki balita stunting di Desa Winduaji, dengan tujuan mendiskusikan dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sebelum pemaparan materi, kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada masyarakat yang hadir untuk mengukur pengetahuan dasar mengenai stunting, yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan skala Likert 1 dan 0. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah stunting melalui peningkatan potensi pekarangan rumah sebagai lahan pemenuhan gizi keluarga. Setelah penyuluhan mengenai stunting dilaksanakan, pada tahap awal tim pengabdian yang terdiri

dari Siti Mudmainah, S.P., M.Sc. dan Anies Indah Hariyanti, S.E., M.Si., Ak. memberikan bibit tanaman sayur dan buah-buahan kepada 15 kepala keluarga kategori miskin ekstrem yang memiliki balita stunting, dengan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Kelurahan Winduaji. Selain itu, dilakukan pembangunan taman gizi keluarga sebagai pilot project yang berlokasi di Desa Karang Nangka RT 03 RW 04 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, serta pembagian sebagian bibit sayur dan buah kepada mitra untuk ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Pendekatan ini didasarkan pada upaya perubahan pola makan dengan meningkatkan konsumsi sayur dan buah sebagai bagian dari pola makan seimbang, yaitu minimal 400 gram per hari yang terdiri atas 250 gram sayuran dan 150 gram buah, di mana praktik home garden atau kebun rumah menjadi salah satu strategi efektif untuk memberdayakan rumah tangga dalam meningkatkan akses terhadap pangan bergizi, memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah, serta meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan kemandirian keluarga dalam pemenuhan gizi [10].

Tahapan pasca kegiatan pengabdian kepada 60olusi60kat meliputi evaluasi dan pendampingan, tindak lanjut, serta penyusunan laporan. Pada tahap evaluasi dan pendampingan, seluruh data dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, yang diawali dengan pemberian angket post-test kepada peserta setelah penyampaian materi guna mengukur ketercapaian pengetahuan 60olusi60kat mengenai stunting. Post-test terdiri atas 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak, yang dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan skala Likert 1 dan 0, sehingga dapat diketahui perbedaan tingkat pengetahuan 60olusi60kat sebelum dan sesudah pelatihan mengenai stunting dan dampaknya terhadap 60olusi60ka. Keberhasilan program juga ditinjau dari keaktifan dan minat 60olusi60kat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta kemampuan 60olusi60kat dalam mengolah lahan pekarangan menjadi lahan pertanian dengan prinsip hortikultura sederhana. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test, post-test, dan pengumpulan umpan balik peserta menggunakan kuesioner yang mencakup penilaian terhadap materi pelatihan, metode penyampaian, kinerja narasumber, dan fasilitas pendukung. Tahap tindak lanjut dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan pascapelatihan untuk memastikan mitra mampu mempraktikkan materi sesuai dengan teori yang telah disampaikan, baik melalui diskusi langsung maupun komunikasi jarak jauh seperti telepon dan grup WhatsApp, serta kunjungan lapangan untuk monitoring kegiatan yang dilakukan secara berkala setiap 2–4 minggu selama program pengabdian berlangsung. Selanjutnya, tahap penyusunan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan berakhir sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian yang dilaporkan kepada LPPM Universitas Peradaban.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan pelaksanaan pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan mitra yaitu KWT Sekar Aji dan keluarga kategori keluarga miskin estrim yang memiliki balita stunting di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes dalam kegiatan yang pertama adalah dilakukan sosialisasi dan konsolidasi pada kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dan dihadiri 3 orang dengan waktu pelaksanaan 3 jam, dengan pemateri ketua pelaksana Siti Mudmainah.S.P.M. diikuti juga pemdes Desa Winduaji yaitu Sekertaris desa bapak Imron Rosyadi dan Pendamping Tenaga ahli Kabupaten Brebes ibu Evi Putu Tama. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan konsolidasi sebelum kegiatan bisa dilihat di [Gambar 2](#), pada kegiatan ini diawali pemaparan program oleh ketua pelaksana. Pada sosialisasi ini membahas program pelatihan dan penyuluhan yang dibutuhkan terhadap 61olusi permasalahan yg di hadapi, kegiatan ini bertujuan untuk koordinasi mengenai program kegiatan pengabdian, tim pelaksana, pemdes Winduaji untuk mendiskusikan dan mensosialisasikan seluruh program kegiatan. Pelaksaan kegiatan PKM dan materi bisa dilihat di [Tabel 1](#).



Gambar 2. Sosialisasi dan konsolidasi Sebelum kegiatan PKM

Tabel 1. Materi Sosialisasi dan Pelatihan Program Kemitraan Masyarakat

No	Pemateri	Materi	Metode	Target
1.	Siti Mudmainah.S.P.M.Sc	Pemaparan program PKM, memberikan saran teknis pelaksanaan dilapang.	Ceramah, sosialisasi, konsolidasi	- Terbanggunya taman gizi keluarga
2.	AniesIndah Hariyanti, S.E.,M.Si.,Ak,	sosialisasi ini membahas mengenai dampak stunting permasalahan Stunting	dan diskusi.	- Peningkatan pendapatan pada mitra keluarga kategori miskin estrim dengan penjualan hasil olahan kreasi sayuran dan hasil panen
3.	Ns. Noor Yunida Triana, S.Kep.,M.Kep	(Penyebab, Akibat, dan Promotif serta Preventif), penyuluhan gizi seimbang		- Mampu menurunkan angka stunting pada balita di Desa Winduaji
4.	dr. Lily Kusumasita Burkon, M.K.K	pada balita penyuluhan literasi keuangan keluarga dan manajemen keuangan keluarga, Pelatihan budidaya tanaman pada lahan pekarangan, Pelatihan Aneka olahan kreasi dan inovasi pengolahan sayur		- Meningkatkan keberdayaan mitra dengan memberikan ketrampilan dan meningkatkan pendapatan keluarga

Selanjutnya dipaparkan rangkaian program untuk mengatasi masalah Desa dan mitra. Kegiatan ini pemateri Siti Mudmainah.S.P.M.Sc, kegiatan sosialisasi dihadiri 13 orang terdiri dari anggota pelaksana 1 orang, Pemdes Desa Winduaji, Mitra keluarga kategori miskin estrim yang mempunyai balita stunting 8 orang kemudian bidan Desa 1 orang, anggota KWT Sekar Aji dihadiri 3 orang. Kegiatan sosialisasi bisa dilihat pada [Gambar 3](#), dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025, sosialisasi ini dilakukan selama 4 jam yang dibagi menjadi 2 sesi sosialisasi dan diskusi, yaitu sesi pertama berfokus pada sosialisasi program kegiatan kemudian sesi 2 menyamakan persepsi terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.





Gambar 3. Pelaksanaan FGD sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan

Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan di rumah ketua KWT Sekar Aji yaitu ibu Mashadah. Pertemuan FGD ini dihadiri pihak perangkat Desa Winduaji, bidan desa, kader KWT Sekar Aji, keluarga kategori miskin estrim yang memiliki balita stunting.

Kegiatan Penyuluhan Tentang Budidaya Tanaman di Lahan Pekarangan sebagai taman gizi keluarga, dilaksanakan pada 21 Juni 2025 dan dihadiri 55 orang lama kegiatan 2 jam dengan pemateri Siti Mudmainah.S.P.M.Sc, kegiatan ini diawali sosialisasi penyuluhan tentang budidaya tanaman di lahan pekarangan, pemanfaatan lahan pekarangan perlu dikembangkan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. Manfaat dan potensi pengembangan lahan pekarangan antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (*estetika*), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu atau wanita[11]. Pemenuhan kebutuhan pangan masing-masing individu dapat dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan secara optimal, kegiatan tersebut dapat menurunkan tingkat kerawanan pangan sekaligus sebagai upaya pemenuhan gizi dan peningkatan pendapatan keluarga. Secara umum, masalah yang dihadapi masyarakat dalam upaya pemanfaatan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai teknik budidaya yang tepat. Hal yang utama adalah lahan pekarangan memiliki fungsi membantu masyarakat dalam penyediaan bahan pangan dan tanaman obat yang untuk anggota keluarga dan masyarakat sekitar [12] Taman gizi keluarga bisa dilihat pada Gambar 4, kegiatan pemanfaatan pekarangan dapat diperoleh bahan-bahan seperti: sayur-sayuran untuk bahan makanan dan tanaman empon-empon sebagai sumber pengobatan keluarga. Bahan-bahan ini tersimpan dipekarangan dalam keadaan hidup[13]. Hasil usahatani sayuran di lahan pekarangan di Desa Winduaji masih sangat kecil karena usahatani ini hanya untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit sebagai salah satu sumber pangan rumah tangga. Total penerimaan yang diperoleh petani per 3 bulan sebesar Rp1.500.000,- dan rata-rata pendapatan per 3 bulan adalah sebesar Rp 1.100.000. Hasil evaluasi pretest dan posttest terlihat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan keluarga dan informasi stunting.



Gambar 4. Taman Gizi Keluarga

Pelatihan pembuatan olahan aneka kreasi dan inovasi sayuran kepada mitra dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024, dengan jumlah peserta 35 orang terdiri dari mitra kategori keluarga miskin estrim 15 kk, bidan 2 orang, dari pemdes 5 orang dan pegerak PKK 11 orang merangkap anggota KWT, Tenaga Ahli Brebes 2 orang, pelaksanaan pelatihan selama 4 jam dengan pemateri Siti Mudmainah.,S.P.M.Sc, pemateri menyampaikan pengetahuan ketrampilan pembuatan aneka kreasi dan inovasi dari sayuran kegiatan praktik pengolahan sayuran menjadi produk olahan diantaranya Rolade sayur, nugget sayur, kaki naga sayur, korean egg roll, dimsum sayur dan tofu sayur. Pada pelatihan ini dilakukan bersama anggota kader Ibu-ibu PKK dan mitra dengan bahan dan alat yang sudah disediakan. dengan adanya pelatihan ini diharapkan mitra mempunyai kemampuan dalam mengolah Produk Pertanian. Diharapkan pada mitra memiliki keberdayaan yang tadinya masih terbatasnya keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki daya tahan lebih lama dengan dijadikan frozen food atau bisa dikembangkan menjadi peluang usaha agar bisa menambah

pendapatan keluarga. Kegiatan pelatihan Pembuatan Olahan Aneka Kreasi dan Inovasi Sayuran bisa dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Pelatihan pembuatan aneka kreasi olahan sayur

Gambar 5 menunjukkan Peningkatan level keberdayaan mitra Berdasarkan kuesioner yang diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan dan setelah pelaksanaan pelatihan, rata-rata nilai Mitra pada aspek pemahaman materi sebelum program 20 dan nilai rata-rata setelah program 90, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan keberdayaan pada mitra. Pada pelatihan ini peserta diberikan modul langkah-langkah pembuatan kreasi olahan sayur[14] yang bisa dikembangkan untuk memperbaiki gizi pada balita stunting sekaligus bisa dikembangkan menjadi peluang usaha baru. Dari hasil kuisisioner kegiatan ini memberi manfaat dan dapat meningkatkan ketrampilan peserta dalam hal mengolah berbagai jenis sayuran menjadi berbagai hasil kreasi olahan berupa makanan sehat, yang lebih bermanfaat, sehat dan bergizi[15]. Hasil pelatihan pembuatan olahan aneka kreasi dan inovasi sayuran seperti halnya Rolade sayur, nugget sayur, kaki naga sayur, korean egg roll, dimsum sayur dan tofu sayur bisa dilihat pada [Gambar 6](#). Adapun peningkatan pengetahuan pemanfaatan sayuran menjadi aneka makanan sehat adalah 90%.



Gambar 6. Produk Aneka Kreasi Sayuran

Kegiatan pelatihan olahan sayur dilakukan secara langsung dengan memberikan demonstrasi dan praktek. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dengan adanya antusiasme peserta kegiatan Secara keseluruhan Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan ataupun program sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil. Hasil dari Pemberdayaan masyarakat melalui produk inovasi kreasi olahan dari sayur berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi penghasilan baru bagi masyarakat setempat khususnya masyarakat Desa Winduaji. Fenomena ini mencerminkan potensi sumber daya manusia yang substansial dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal. Selain meningkatkan gizi pada balita stunting juga memberikan tambahan pendapatan keluarga[16]. Selain memberikan pelatihan tentang olahan sayur, tim juga memberikan wawasan terkait sayuran yang dapat diolah menjadi makanan ringan yang juga bernilai ekonomis, memberikan informasi tentang kandungan gizi dan manfaat lain yang diperoleh dari kreasi olahan sayuran dan meningkatkan wawasan serta ketrampilan. Untuk mengetahui pemahaman peserta dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan kreasi olahan sayuran yang ditunjukkan masing – masing dari dua pertanyaan yang krusial adalah 45% dan 60 %. Kemampuan peserta dalam penguasaan kegiatan dan pembelajaran program kegiatan tersebut menjadi acuan dan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan.

Kegiatan pelatihan management keuangan keluarga dilaksanakan pada 25 Juni 2025 dan dihadiri 40 orang, lama kegiatan selama 3 jam dengan pemateri Anies Indah Hariyanti, S.E.,M.Si.,Ak, materi yang diberikan pada pelatihan ini dasar pengelolaan keuangan, manajemen keuangan keluarga, penyuluhan mengenai kiat-kiat merintis usaha. Materi pelatihan ini perlu diberikan karena kebutuhan akan pendidikan keuangan salah satu aspek yang sering kali kurang mendapat perhatian di masyarakat pedesaan adalah pendidikan keuangan[17]. Dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan[18] kepada keluarga terutama keluarga kategori miskin ekstrim, kita dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana. Dampak negatif kurangnya pendidikan keuangan: kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat berdampak serius pada keluarga. Hal ini dapat mengarah pada masalah seperti hutang yang tidak terkendali, ketidakmampuan untuk menghemat untuk masa depan, dan kesulitan dalam menghadapi situasi keuangan yang tak terduga sedangkan dampak positif pelatihan keuangan: Pelatihan yang efektif dalam pengelolaan keuangan memberikan dampak yang signifikan bagi keluarga. Ini termasuk peningkatan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, mengurangi tingkat utang, meningkatkan tabungan, dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang bagi keluarga dan komunitas sehingga membantu meningkatkan literasi keuangan keluarga[19]. Hasil pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan keluarga, peserta juga mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan keluarga. Pelatihan ini mampu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga, kemudian meningkatnya motivasi peserta pelatihan untuk melakukan pembuatan anggaran, menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan [20]. Peserta pelatihan mampu menyusun dan mensimulasi pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan perencanaan keuangan dari total penghasilan yang dimiliki dan alokasi anggaran yang harus dilakukan untuk mempermudah keluarga dalam mengelola keuangan.

Kegiatan penyuluhan pentingnya gizi seimbang pada balita dilaksanakan pada 25 Juni 2025 dan dihadiri 40 orang lama kegiatan 2 jam dengan pemateri Ns. Noor Yunida Triana, M.Kep menyampaikan penyuluhan mengenai pentingnya makanan bergizi memberikan pengetahuan tentang Status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap *golden period* di lima tahun pertama[21]. Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, di samping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap[22]. Gizi pertumbuhan tubuh manusia sebagai pemenuhan energi yang terdapat dari makanan dan minuman sehat. Gizi adalah faktor kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Pada balita zat gizi berperan sangat baik dan merupakan fase penting dalam perkembangan manusia dimana balita mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Asupan gizi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Kurang asupan dapat menyebabkan berbagai permasalahan gizi, termasuk stunting[23]. Stunting dapat dicegah melalui beberapa cara, salah satunya adalah memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada orang tua, terutama ibu. Prevalensi stunting di Indonesia masing cukup tinggi walaupun terjadi penurunan pada tahun 2022. di Desa Winduaji perlu dilakukan karena pada Desa ini memiliki kasus stunting sejumlah 125 balita dan sejumlah 60 balita berasal dari keluarga miskin ekstrim Sehingga penyuluhan mengenai gizi seimbang. Dari penyuluhan tentang gizi keluarga ini memberikan manfaat telah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang pada balita. Meningkatnya pengetahuan akan diikuti dengan perubahan perilaku. Penyuluhan gizi seimbang ini dengan metode ceramah disertai media poster dan leaflet merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan memberi seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat untuk meningkatkan status gizi balitanya [24].

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan pada 25 Juni 2025 dan dihadiri 40 orang lama kegiatan 2 jam dengan pemateri dr. Lily Kusumasita Burkon, M.K.K menyampaikan materi tentang stunting dan pencegahannya, stunting pada balita menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di berbagai negara, terutama di wilayah yang masih berkembang. Stunting, yang merujuk pada pertumbuhan fisik yang tidak mencapai potensi optimal[25]. Peran keluarga dalam pencegahan stunting menjadi krusial dalam konteks pembangunan manusia yang berkelanjutan. meningkatkan pemahaman keluarga terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak. Pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting tidak hanya mencakup aspek nutrisi, tetapi juga melibatkan pemahaman akan sanitasi, kebersihan, dan praktik hidup sehat[26]. Pendidikan keluarga bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga membentuk perilaku positif yang berkelanjutan Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah stunting pada balita. Edukasi yang efektif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik



kepada keluarga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, termasuk aspek-aspek gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan. Melalui pendekatan edukatif, diharapkan keluarga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap gizi anak sejak dini dan mengimplementasikan praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan atau peningkatan gizi dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi pada anak dengan mengatur pola makan anak. Hasil penyuluhan stunting menunjukkan bahwa edukasi keluarga berkaitan erat dengan pencegahan stunting melibatkan pemahaman tentang gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan keluarga, status sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mengimplementasikan praktik-praktik pencegahan stunting. Oleh karena itu, program edukasi yang sesuai dan mudah diakses perlu dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya tumbuh kembang anak. Kegiatan ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga kesehatan, dan praktisi kesehatan untuk mengintegrasikan pendekatan edukatif dalam program pencegahan stunting. Diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal dan mengurangi angka stunting pada tingkat populasi. Selain itu penyuluhan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra yaitu keluarga kategori miskin ekstrim yang memiliki balita stunting dalam melakukan identifikasi, mengenali faktor penyebab, pencegahan dan penanganan stunting. Peserta juga menyatakan banyak cara pencegahan stunting, dapat disimpulkan bahwa peserta sudah memahami isi materi, bagaimana strategi pencegahan stunting[27]. Rekomendasi selanjutnya agar pelatihan stunting ini diperluas sasarannya kepada lebih banyak mitra pada Desa lain di wilayah Brebes, karena kasus di Kabupaten ini tingkat stunting tinggi yang tersebar di beberapa Desa, sehingga kemampuan dalam pencegahan dan penanganan stunting dapat dimiliki baik pendamping stunting dan mitra membantu mempercepat penurunan kasus stunting (*konvergensi stunting*) di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mitra kategori keluarga miskin ekstrim dan mempunyai balita stunting di Desa Winduaji. Tujuan pengabdian ini sebagai upaya untuk menurunkan tingkat stunting di Desa Winduaji. Hasil kegiatan pengabdian pada mitra berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta yang dibuktikan dari hasil Pre-test dan Post-test. Peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan sehingga membantu mitra mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan pendapatan tambahan mitra dengan pemanfaatan lahan pekarangan sayuran menjadi aneka inovasi makanan sehat adalah 90%. Pembangunan taman gizi keluarga dan penyuluhan pemanfaatan budidaya tanaman di lahan pekarangan menunjukkan adanya peningkatan 90 %. Total penerimaan tambahan yang di peroleh petani per 3 bulan sebesar Rp1.500.000 dan pendapatan per 3 bulan sebesar Rp 1.100.000. Pelatihan manajemen keuangan keluarga mampu meningkatkan 80 % pemahaman mengenai perencanaan keuangan keluarga, penyuluhan mengenai gizi seimbang pada balita menunjukkan peningkatan pengetahuan 85% akan diikuti dengan perubahan perilaku dan penyuluhan pencegahan stunting pada mitra menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan 90% pada peserta, penyuluhan dan pelatihan ini perlu diberikan karena edukasi keluarga berkaitan erat dengan pencegahan stunting, melibatkan pemahaman tentang gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan. Diharapkan melalui program pengabdian kepada masyarakat akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Winduaji dan menurunkan angka stunting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar - besarnya kepada pemerintah Desa Winduaji, Kelompok KWT Sekaraji, atas kerjasamanya sehingga program pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar, Universitas Peradaban yang telah memberikan pendanaan melalui hibah internal yang telah memberikan pembiayaan dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B P S, "Statistik Indonesia Statistical Year Book of Indonesia 2022," 2021
- [2] R. R. Indraswari and R. J. Yuhana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdkl 2012," J. Kependud. Indones., vol. 12, no. 1, p. 1, 2017, doi:[10.14203/jki.v12i1.274](https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274)
- [3] K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention," J. Kesehat. Sandi Husada, vol. 11, no. 1, pp. 225-229, 2020, doi: [10.35816/jiskh.v11i1.253](https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253)
- [4] A. Aditianti and S. P. H. Djaiman, "Meta Analisis: Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah," J. Kesehat. Reproduksi, vol. 11, no. 2, pp. 163-177, 2020, doi:

- [10.22435/kespro.v1i2.3799.163-177](#)
- [5] A. Lamid, "Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita : Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia.," IPB Press, vol. 16, p. 119, 2015.
  - [6] R. E. Black et al., "Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences," *Lancet*, vol. 371, no. 9608, pp. 243-260, 2008, doi: [10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](#)
  - [7] A. H. Laenggeng, D. Setyorini, and M. Sabran, "Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Taman Gizi Keluarga Untuk Mencegah Resiko Stunting Masyarakat Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Palu," *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. 2, p. 1670, 2023, doi: [10.25157/ag.v5i2.12021](#)
  - [8] L. Nurva and C. Maharani, "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes," *J. Kebijak. Kesehat. Indones.*, vol. 12, no. 2, p. 74, 2023, doi: [10.22146/jkki.81342](#)
  - [9] E. I. Rhofita, "Comprehension and Expectations Analysis of UIN Sunan Ampel's Member to Environmentally Sustainable Concept by Asset Based Community Development," *J. Pengelolaan Sumberd. Alam dan Lingkung.*, vol. 9, no. 1, pp. 1-8, 2019, doi: [10.29244/jpsl.9.1.1-8](#)
  - [10] Y. P. S. Retnasih, N.R, Nur Fitriyah Ayu Tunjung Sari, "Pemberdayaan Rumah Tangga Melalui Praktik Home Garden Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gondang Wetan," *Abdimas Galuh*, vol. 1, no. 2, pp. 185-193, 2025, doi: [10.25157/ag.v7i1.16585](#)
  - [11] K. Sukenti, S. Sukiman, S. Suropto, I. S. Rohyani, and A. Jupri, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: [10.29303/jpmppi.v2i1.362](#)
  - [12] S. Dwiratna, A. Widyasanti, and D. M. Rahmah, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari," *Dharmakarya*, vol. 5, no. 1, pp. 19-22, 2017, doi: [10.24198/dharmakarya.v5i1.8873](#)
  - [13] H. Lais, "Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani Di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Agri-Sosioekonomi*, vol. 13, no. 3A, p. 373, 2018, doi: [10.25157/ag.v5i2.12021](#)
  - [14] World Health Organization, "Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators Interpretation Guide 2nd Edition," 2019.
  - [15] T. Fadjri, K. N. Sri Mulyani, T. Jamni, and Junaidi, "Pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan keterampilan kreasi pangan bergizi kepada ibu balita Stunting prevention through nutrition education and nutritious food creation skills for mothers of toddlers," *SAGOGizi dan Kesehat.*, vol. 5, no. 3, pp. 831-836, 2024, doi: [10.30867/gikes.v5i3A.1731](#)
  - [16] D. H. Syah, M. H. Harahap, I. Lubis, and D. D. Panggabean, "Pendampingan Online Marketing Kelompok Usaha Zack Kress berbasis Website di Desa Firdaus Serdang Bedagai," *El-Mujtama J. Pengabd. Masyarakat*, vol. 4, no. 6, pp. 3661-3670, 2025, doi: [10.47467/elmujtama.v4i6.4488](#)
  - [17] Azuwandri, D. Alfala, and N. Restu Hidayah, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Pedesaan," *J. Gotong Royong*, vol. 1, no. 1, pp. 2024-57, 2024, doi: [10.37676/goro.v1i1.6296](#)
  - [18] R. A. Pebriani and R. Sari, "Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, p. 127, 2021, doi: [10.31764/jpmb.v4i2.4034](#)
  - [19] Maskupah, "Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam," *J. Kaji. Keluarga, Gend. dan Anak*, vol. 4, no. 2, pp. 82-91, 2021.
  - [20] U. Ni'mah, F et al., "Penguatan Financial Literacy Melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngoresan," *Semar (Jurnal Ilm. Pengetahuan, Teknol. dan Seni Masyarakat)*, vol. 14, no. 1, pp. 63-71, 2025, doi: [10.20961/semar.v14i1.94369](#)
  - [21] A. R. Ramadina, Yuliana, and Y. Asmar, "Dampak Gizi dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Anak: Impact of Nutrition and Health on Childrens Development," *J. Gizi dan Kesehat.*, vol. 15, no. 1, pp. 99-106, 2023, doi: [10.35473/jgk.v15i1.382](#)
  - [22] F. Kameliawati, R. Hediya Putri, W. Febriani, and Sumiarsih, "Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemantauan Status Gizi Balita di Posyandu Melati Desa Wonosari, Gadingrejo Pringsewu," *J. Pengabd. Kpd. Masyarakat Univ. Aisyah Pringsewu*, vol. 2, no. 1, pp. 57-62, 2019.
  - [23] K. Mariyona and Y. Anggraini, "Edukasi Gizi Sepanjang Daur Kehidupan," *J. Salingka Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 11-14, 2021, doi: [10.31869/jsam.v1i1.2818](#)
  - [24] I. S. Sukamto, S. Juwita, and N. B. Argaheni, "Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan

- pengenalan program stunting melalui kader di Kota Surakarta," JMC J. Midwifery Community, vol. 1, no. 2, pp. 11-23, 2023, doi: [10.20961/jmc.v1i2](https://doi.org/10.20961/jmc.v1i2)
- [25] S. H. Waliulu, D. Ibrahim, and M. T. Umasugi, "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita," J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes, vol. 9, no. 4, pp. 269-272, 2018, doi: [10.33846/sf.v9i4.332](https://doi.org/10.33846/sf.v9i4.332)
- [26] R. Rahagia, Nour Sriyanah, Indrawati Aris Tyarini, Anita Lontaan, and Muh Yunus, "Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi," Abdimas Polsaka, pp. 76-81, 2023, doi: [10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.38](https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.38)
- [27] N. F. Romadona, O. Setiasih, A. Listiana, E. Syaodih, and R. Rudiyanto, "Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 7, no. 6, pp. 7241-7252, 2023, doi: [10.31004/obsesi.v7i6.5724](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724)

